

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kajian Islami

Infeksi bakteri menyebabkan diare, suatu penyakit saluran pencernaan yang sering terjadi di masyarakat. Islam memberikan prinsip spiritual dan strategi pencegahan diare, termasuk meningkatkan kekebalan, kebersihan, dan gaya hidup sehat. Al-Qur'an dan Sunnah memberikan petunjuk tentang pencegahan diare, menjelaskan ilmu pengetahuan seputar diare, dan menguraikan prinsip-prinsip mencegah infeksi bakteri diare.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233, Allah menganjurkan ibu menyusui anaknya dalam 2 tahun penuh, menekankan tanggung jawab ayah dalam memberikan nafkah dan sandang secara baik. Islam juga menekankan persetujuan dan perundingan dalam proses penyapihan anak.

Rasulullah memberikan pedoman tentang kebersihan dan etika makan, seperti makan dengan tangan kanan dan buang air kecil dengan tangan kiri. Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan penyakit diare dari jalur fekal-oral, yang merupakan jalur utama masuknya patogen penyebab diare. Tindakan ini membantu melindungi orang dari risiko terkena diare setelah buang air besar.

B. Latar Belakang

Diare merupakan manifestasi patologis dari gangguan saluran pencernaan, yang ditandai oleh konsistensi tinja yang cair dan jumlah pengeluarannya sekitar empat sampai lima kali per hari. Akibatnya, terjadi peningkatan kandungan air dalam tinja, mencapai 200 g/hari. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh ketidakseimbangan air dan elektrolit dalam usus, karena feses pada umumnya terbentuk oleh kandungan air di dalamnya (Sukmawati et al., 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2016, diare merupakan gangguan kesehatan yang memiliki potensi fatal di Indonesia dan sering kali menjadi penyakit yang terkait dengan Kejadian yang tidak

biasa yang mengakibatkan kecelakaan fatal (KLB) terjadi tiga kali pada tahun 2016 di tiga kabupaten dan tiga provinsi. Total 198 orang terkena dampaknya, dengan enam di antaranya kehilangan nyawa. Pada tahun yang sama, di puskesmas, jumlah penderita diare mencapai 6.897.463 orang, dengan 3.198.411 orang menjalani pengobatan di puskesmas. Diare menduduki peringkat keempat (13,2%) sebagai penyebab kematian dalam setiap kelompok umur, dengan prevalensi tertinggi pada bayi pasca neonatal (31,4%) dan anak di bawah 5 tahun (25,2%). (Sukmawati et al., 2020).

Terapi diare sering melibatkan penggunaan substansi kimia seperti loperamide. Namun, dampak negatif seperti mual, muntah, ruam kulit, dan sakit perut dapat timbul akibat penggunaan bahan kimia ini. Oleh karena itu, banyak orang cenderung memilih pengobatan alami sebagai alternatif.

Tanaman obat herbal menunjukkan aktivitas antidiare karena mengandung senyawa sekunder seperti flavonoid, tannin, alkaloid, minyak atsiri, dan elemen lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa senyawa-senyawa itu mempunyai sifat farmakologi yang efektif dalam mengatasi diare, mengatur gula dalam darah, peradangan, tekanan darah, serta berbagai kesehatan lain (Fратиwi, 2015).

Bopot (*Tabernaemontana divaricata*) digunakan sebagai obat antidiare dan juga memiliki manfaat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit, termasuk tumor perut, nyeri sendi, sesak nafas, kejang, infeksi pada mata, nyeri kepala, peradangan, gangguan mental, pembengkakan, gangguan pada kulit, dan nyeri sakit gigi (Raj et al., 2013).

Sampai sekarang, belum dijumpai studi yang dilakukan mengenai dampak antidiare dari ekstrak etil asetat daun bopot pada mencit jantan (*Mus musculus*). Maka dari itu, peneliti berminat agar menilai potensi antidiare dari ekstrak etil asetat daun bopot pada mencit. Tujuannya adalah agar secara ilmiah mengevaluasi dosis dan efektivitas penggunaan daun bopot untuk agen antidiare. Harapannya, penelitian

ini dapat membuka peluang untuk mengembangkan standar obat herbal berbasis daun bopot sebagai terapi diare.

C. Rumusan Masalah

Selaras pada latar belakang di atas maka terciptalah rumusan masalah berikut:

1. Apakah terjadi aktivitas antidiare pada ekstrak etil asetat daun bopot (*Tabernaemontana divaricata*)?
2. Dosis berapa ekstrak etil asetat daun bopot (*Tabernaemontana divaricata*) mempunyai aktivitas antidiare?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mengetahui terkait aktivitas antidiare pada ekstrak etil asetat daun bopot (*Tabernaemontana divaricata*).
2. Melihat pada dosis berapa ekstrak etil asetat daun bopot (*Tabernaemontana divaricata*) yang mempunyai aktivitas antidiare.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan agar penelitian ini memberikan manfaat sebagai salah satu bahan untuk calon peneliti selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan terlebih pemanfaatan bahan alam berfungsi antidiare dan dapat memberikan informasi serta meningkatkan ilmu pengetahuan warga setempat terhadap obat tradisional tentang daun bopot yang dapat dimanfaatkan sebagai antidiare.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Chanchal N. Raj, Balasubramani am, Sayyed Nadeem	Antidiarrheal potential of <i>Tabernaemontana divaricata</i>	Ekstrak <i>Tabernaemontana divaricata</i> menunjukkan aktivitas yang signifikan terhadap diare.	Pada penelitian yang dilakukan menggunakan ekstrak <i>Tabernaemontana divaricata</i> dengan pelarut etil asetat.